

---

**PROSES PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAJAH**

Oleh

BudiHarti<sup>1</sup>, Maulida Nurul Azmi<sup>2</sup><sup>1,2</sup> Mahasiswa Universitas DarunnajahE-mail:<sup>1</sup> [hartibudi6@gmail.com](mailto:hartibudi6@gmail.com), <sup>2</sup> [maulidanurulazmi832@gmail.com](mailto:maulidanurulazmi832@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 05-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

**Keywords:**Learning Process,  
Management, Program

**Abstract:** *The Al-Qur'an Education Park (TPQ) is an educational institut in terms of material and pattern his education. The special material focuses on teaching reading the Qur'an with good and correct or in accordance with the rules of recitation of tajwid or usual with reading tartil and practice prayer, pray, and writing. The establishment of TPQ as evidence of the desire of Muslims to improve faith and Islam in the mastery and deepeing of the holybook. This research using qualitative methods by conducting interviews dan documentation. Data and sources the data in this study are in the form of primary data and secondary data. Based on the results of interviews, it was revealed that management of TPQ was very efficiently. This indicated by TPQ head's statement that the management at TPQ An-Najah is very good and follows the standard TPQ, which is as much by 20% increase in the of children attending in this TPQ. The purpose of the establishing of TPQ is to build citizens so that they have a Muslim personality according to with the teachings of Islam and instill that religious in life.*

---

**PENDAHULUAN**

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahamo dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Keberadaan taman pendidikan al-Qur'an sangat banyak memberi kontribusi terhadap pendidikan formal, terutama pada lembaga-lembaa berbasis pendidikan Islam. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) telah banyak mencetak anak-anak dapat membaca al-Qur'an, sebagian besar anak-anak usia sekolah bisa membaca al-Qur'an dari Taman Pendidikan al-Qur'an.

Perkembangan TPQ saat ini sangat pesat, banyak TPQ bermunculan. Hampir setiap RT (rukun tetangga) di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan kadang-kadang lebih dari satu TPQ di satu tempat. Banyak masjid-masjid, langgar-langgar mempunyai lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri. Begitu pesat dan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an, pemerintah tidak ragu-ragu untuk mengangkat melalui Surat Keterangan Bersama (SKB) 2 Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Menteri

Agama RI Nomor128 Tahun 1982/Nomor 44 Tahun 1982 tentang : “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dlam rangka peningkatan penghayatan dan pengenalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak usia 7-12 tahun, yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf dan ilmu tajwidnya. Selain dari pada itu, TPQ juga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah SWT serta diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kesalehan diri dalam lingkungan TPQ, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sebagai pribadi yang berbudi luhur.

Mengajar Al-Qur’an pada anak-anak membutuhkan suatu cara praktis untuk dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak. Cara praktis, cepat, tepat, mudah dan menyenangkan inilah yang dinamakan metode. Para penyusun metode praktis baca tulis Al-Qur’an di atas tersebut, telah banyak menyumbang dan meperkaya khasanah metode pembelajaran al-Qur’an di tanah air.

TPQ sebagai lembaga nonformal keagamaan, dimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 adalah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah suau lemabag pendidikan khusus dalam materi dan pola pendidikannya. Materi khusu tersebut menitikberatkan pada penajaran membaca al-Qur’an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa dengan bacaan tartil dan praktik sholat, do’a, dan menulis.

Menurut As’ad Human (penysun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur’an disingkat menjadi TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan al-Qur’an untuk anak usia SD (7 sampai 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dan menjadikan sebagai pedoman hidup. Berdirinya TPQ sebagai bukti keinginan umat Islam untuk meningkatkan iman dan Islam, dalam penguasaan dan pendalaman kitab suci-Nya, yaitu Alquranul karim atau minimal untuk membebaskan umat Islam dari buta Al-Qur’an. Pendidikan dan pembelajaran pada usia dini amat penting untuk diperhatikan dan upaya peningkatan mutu dan kualitasnya harus selalu diupayakan sehingga lembaga tersebut berdaya guna dan berhasil menghasilkan anak-anak yang sholeh dan sholehah.

Tujuan umum dari TPQ yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Adapun tujuan khusus TPQ, menurut Qomar bahwa : a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin; b) Mendidik para tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya); c) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual; d)Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa TPQ adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa

kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, mendakwahkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat di tengah-tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), dan serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, maka dapat disintesis bahwa tujuan TPQ untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara. Adapun fungsi dari taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menyebutkan ada tiga fungsi taman pendidikan al-Qur'an yaitu : a) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; b) Pemeliharaan tradisi Islam; c) Reproduksi ulama.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan TPQ mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi. TPQ memiliki intergritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Beberapa fungsi ini akan tetap terpeliharakan efektif bagi para pendidik TPQ dan dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi di luar TPQ.

Selain itu pihak Qomar dan Mujmal mengemukakan bahwa fungsi taman pendidikan al-Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. TPQ awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam

Fungsi edukatif TPQ pada masa wali songo sekedar membawa misi dakwah. Pada misi dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan terbangunnya sistem pendidikan pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan dari pada muatan edukatif seperti saat ini. Karena pada masa itu produk TPQ lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan muballih yang memiliki semangat yang tinggi dalam menyiarkan ajaran Islam. TPQ sebagai lembaga dakwah berusaha mendekati masyarakat. TPQ bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal TPQ sudah terlatih untuk melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat ataupun antar pendidikan TPQ dan pemuka desa.

### **Pengertian Pola Pembinaan Baca Al-Qur'an**

Pola merupakan gambar yang dipakai sebagai media dalam proses pembelajaran sedangkan pembinaan berarti cara untuk melakukan pembangunan. Dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah gambaran yang dipakai sebagai cara dalam melakukan sesuatu. Sedangkan bacaan al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis Edward C. Glanz (1964) dalam sejarah perkembangan pelayanan bimbingan di institusi pendidikan, muncul dua pola dasar sebagai berikut: 1) Pola Generalis, pola ini menyatakan bahwa corak pendidikan dalam institusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap kuantitas usaha belajar siswa, serta seluruh staff dapat menyumbang pada perkembangan kepribadian siswa. Ujung pelayanan bimbingan dilihat sebagai program yang bersambungan yang ditujukan kepada siswa, yang akhirnya

bimbingan hanya dianggap perlu pada kondisi tertentu; 2) Pola kurikuler, pola ini menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dimasukkan dalam kurikulum pengajaran yang berbentuk pengajaran khusus dalam rangka kursus bimbingan. Pola ini memiliki segi positif, yakni hubungan langsung terlibat dalam pengajaran. Sedangkan segi negatif dari pola ini, terletak pada kenyataan bahwa kemajuan pemahaman diri dan perkembangan kepribadian tidak dapat diukur melalui suatu tes hasil belajar.

### **Pola Membimbing Yang Diterapkan Dalam Membaca Al-Qur'an**

#### ***Pola Membimbing Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an***

Guru merupakan seorang motivator bagi siswanya dalam merangsang dan memiliki minat terhadap belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu memanfaatkan proses pelajaran dengan optimal, serta memanfaatkan guru sebagai sumber belajar dengan banyak bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan tajwid

#### ***Pola Belajar Efektif Yang Diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an***

Dalam mencapai tujuan belajar, diperlukan adanya pola pembelajaran yang efektif. Efisiensi belajar dapat diketahui dengan adanya prestasi belajar sebagai indikator. Ada tiga tahapan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dari membaca, mendengarkan, dan melihat, yaitu: 1) Tahu apa huruf hijaiyah yang dibaca; 2) Mengerti apa yang dibaca, didengar, atau dilihat; 3) Memahami apa yang dibaca, didengar, atau dilihat.

Belajar efektif harus memahami bacaan al-Qur'an yang tengah dipelajari dengan memperhatikan gaya belajar. Ketika belajar, harus memperhatikan lingkungan belajar yang tepat, yakni: 1) Menciptakan suasana yang nyaman dan santai; 2) Menggunakan pengingat visual; 3) Berinteraksi dengan lingkungan untuk menjadi peserta didik yang lebih baik

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Karena itu metode ini digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Menurut Sugiono (2010:15), Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti di kondisi yang alami, dimana peneliti menjadi kunci. (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini fokus pada pengelolaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ An-Najah. Penelitian ini fokus pada tujuan penelitian. Sumber penelitian ini adalah aspek proses pengelolaan pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah kepala yayasan TPQ An-Najah. Hal itu dapat disimpulkan berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010) yang menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan batas penelitian di mana peneliti dapat menentukannya dengan benda, perihal maupun orang yang melekatnya variabel penelitian. (Awwabiin, 2021)

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Jl. Bumi Indah, Rt/Rw. 011/09. Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data adalah sebuah cara dalam mengelola data yang dihasilkan dari penelitian yang dimana nantinya akan dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data yang valid. Lexy J Moleong (2016) berpendapat jika analisis/pengolahan data adalah

---

sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, diseleksi untuk dijadikan satuan yang dapat dikelola, disintesis, mencari dan menemukan sebuah pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, serta menentukan apa saja yang bisa di informasikan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis dan sehingga mencapai pada sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan TPQ di TPQ An-Najah sudah berjalan dengan sangat efisien. Hal tersebut diindikasikan dari keterangan kepala TPQ bahwa pengelolaan di TPQ An-Najah sudah sangat baik dan mengikuti standar TPQ, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah anak-anak sebanyak 20% yang mengikuti pengajian di TPQ ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, bahwa dalam pengelolaan ini banyak guru-guru yang ikut serta membantu agar pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Anak-anak di kelas pun cukup aktif dalam mengikuti kelas pengajian ini, khususnya jika hari itu ada kegiatan mewarnai. Proses pembelajaran di TPQ An-Najah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Waktu pembelajaran pun sudah dibagikan dengan adanya rombongan belajar. Rombongan belajar ini terbagi beberapa waktu belajar, yakni pukul 14.00-15.30 WIB sebanyak 20 anak dan pukul 16.00-17.30 WIB sebanyak 20 anak dan dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. Anak-anak yang mengikuti kelas pengajian berusia 6-12 tahun. Lama pembelajarannya ini sekitar 1 jam 30 menit.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ An-Najah dilakukan dengan metode baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ bahwa program pelaksanaan pembelajaran selain dengan metode baca tulis al-Qur'an, anak-anak juga sering kali menghafal surat pendek, menghafal do'a harian, bacaan sholat, pembelajaran tajwid, praktik sholat serta wudhu. Harapan kepala TPQ telah melaksanakan program ini, yakni agar anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan makhrojul huruf yang jelas.

### **KESIMPULAN**

TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada ajaran untuk mendalami bacaan al-Qur'an dan mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadits. Tujuan dari didirikannya TPQ yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan.

Berdirinya TPQ sebagai bukti keinginan umat Islam untuk meningkatkan iman dan Islam, dalam penguasaan dan pendalaman kitab suci-Nya, yaitu Alquranul karim atau minimal untuk membebaskan umat Islam dari buta Al-Qur'an. Pendidikan dan pembelajaran pada usia dini amat penting untuk diperhatikan dan upaya peningkatan mutu dan kualitasnya harus selalu diupayakan sehingga lembaga tersebut berdaya guna dan berhasil menghasilkan anak-anak yang sholeh dan sholehah. Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, mendakwahkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat di tengah-tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), dan serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] As'ad Human, Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995).
- [2] Gazali, Marlina. Dasar-dasar Pendidikan, Stain Kendari, 2018
- [3] Kemenag. Sumber informasi Kementerian Agama. (Malang, Kemenag). 2009
- [4] Korcab Qiraati Kebumen, Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000.
- [5] Qomar, Mujamil. Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. (Erlangga : Jakarta), 2007
- [6] Rasyid.Moh. Kebudayaan dan Pendidikan (Fondasi Generasi Bermartabat), (IDEA Pers : Yogyakarta), 2009.
- [7] Silthon, M dan Khusnurridlo, M. Manajemen Pesantren Dalam Perpekstif Global. (Laksbang peress : Yogyakarta)
- [8] Sugiyono. (20011). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono - PDF Download Gratis. In *Alfabeta* (Vol. 5, Issue January). <https://docplayer.info/130718951-Metode-penelitian-kualitatif-sugiyono.html>
- [9] Sugiyono. (2010). Pengertian Objek Penelitian: Jenis, Prinsip dan Cara Menentukan. *Deepublish*, 1–8. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-objek-penelitian/>
- [10] Suharso dan Ana Retmoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009)
- [11] Tauhid, Abu. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994).